

MENUMBUH KEMBANGKAN CINTA PERTANIAN PADA ANAK USIA DINI

Parissa Swasti Rn., S.P.,M.M

Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan, Kuala Pembuang

**Author : ningrum.121554@gmail.com*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris, subur dan kaya dengan potensi alamnya. Banyak komoditi pertanian yang dihasilkan dari bumi nusantara, antara lain: tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka, dan tanaman perkebunan. Namun tidak semua masyarakat menyukai matapencaharian pertanian, khususnya para pemuda. Profesi petani hanya dicintai oleh kaum laki-laki yang berumur diatas 54 tahun. Kondisi ini yang harus mendapat perhatian serius oleh semua pihak, termasuk perguruan tinggi. Anak-anak usia dini yaitu usia sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama adalah usia emas unuk perkembangan manusia.

Pengabdian masyarakat dilakukan di Pesantren Darul Amin beralamatkan Desa Persil Raya Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2022. Setelah mengikuti kegiatan ini para santri baik santriwan maupun santriwati menyadari pentingnya kompos di bidang pertanian.

Politeknik Seruyan sebagai perguruan tinggi satu-satunya di Kabupaten Seruyan mempunyai tanggungjawab penuh terhadap kelestarian alam, oleh karena itu Politeknik Seruyan perlu melakukan pendekatan terhadap anak usia dini untuk mencintai pertanian, hal ini bisa dilakukan dengan cara lebih intens lagi untuk melakukan pengabdian masyarakat ke sekolah-sekolah lain dilingkungan Kabupaten Seruyan.

Kata Kunci : Dunia pertanian, anak usia dini.

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country, fertile and rich in natural potential. Many agricultural commodities are produced from the archipelago, including: food crops, horticulture, biopharmaceuticals, and plantation crops. However, not all people like agricultural livelihoods, especially the youth. The farming profession is only loved by men over the age of 54. This condition must receive serious attention by all parties, including universities. Early childhood, namely elementary school age to junior high school is the golden age for human development.

Community service is carried out at the Darul Amin Islamic Boarding School which is located at Persil Raya Village, Seruyan Hilir District, Seruyan Regency, Central Kalimantan. The implementation time is on Saturday, May 21, 2022. After participating in this activity, the students, both female students and female students, realized the importance of compost in agriculture.

Seruyan Polytechnic as the only university in Seruyan Regency has full responsibility for nature conservation, therefore Seruyan Polytechnic needs to approach early childhood to love agriculture, this can be done in a more intense way to do community service to schools. other schools in the Seruyan District.

Keywords : Field School, peatland, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, subur dan kaya dengan potensi alamnya, banyak komoditi pertanian yang dihasilkan dari bumi nusantara, antara lain tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka dan tanaman perkebunan oleh karena itu banyak masyarakat Indonesia yang bermatapencaharian bertani. Karena matapencaharian ini sangat menjanjikan

Namun, tidak semua masyarakat menyukai matapencaharian ini. Petani (sebutan orang yang melakukan kegiatan pertanian) didominasi oleh kaum laki – laki yang usianya rata – rata 54 – 65 tahun., hal ini sesuai laporan dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena lambat laun tidak menutup kemungkinan profesi petani di Indonesia ditinggalkan oleh kaum muda, berikut disampaikan data jumlah petani sesuai dengan umur:

Tabel 1. Jumlah Petani Menurut Umur

Umur	Jumlah Petani
<25	885.077
25-35	4.104.222
36-44	8.168.578
44-54	9.185.564
55-64	6.953.165
>65	4.191.200

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2022

Profesi petani adalah profesi yang diambil ketika orang sudah tidak punya pilihan lain. Oleh karena itu sebagian besar petani usianya diatas 35 an. Masyarakat yang usianya 35 tahun kebawah masih mencoba-coba jenis pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Sedangkan petani yang umurnya diatas 65 tahun tidak mampu lagi mengambil profesi petani, karena profesi ini memerlukan tenaga yang ekstra.

Pemuda Indonesia lebih suka memilih profesi di bidang jasa atau manufaktur, mungkin karena profesi ini dianggap lebih gagah, bersih tidak seperti pertanian yang kesannya kotor. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022, dari tahun ke tahun pemuda yang memilih profesi petani semakin menurun. Tercatat ditahun 2011 pemuda yang memilih profesi petani mencapai 29,18% dan terus

menurun hingga ditahun 2021 hanya 19,18% sedangkan proporsi pemuda yang bekerja di sektor jasa dari tahun 2011 sampai 2021 mengalami peningkatan dengan rincian sbb:

Tabel 2. Persentase Pemuda Bekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama

Tahun	Pertanian	Jasa	Manufaktur
2011	29,19	45,93	24,89
2012	28,16	45,99	25,48
2013	26,54	48,15	25,31
2014	25,23	48,47	26,3
2015	25,04	48,52	26,44
2016	23,03	51,94	25,03
2017	20,79	52,89	26,32
2018	20,27	52,99	26,74
2019	18,43	55,2	26,37
2020	20,62	55,31	24,08
2021	19,18	55,8	25,02

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan pemuda Indonesia memilih pekerjaan yang tidak terlalu ribet, hanya menggunakan jasa, sedangkan untuk manufaktur perubahannya tidak beda nyata dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu pendekatan kepada anak usia dini untuk mengajak mereka mencintai pertanian yang diawali dengan mendaur ulang sampah organik menjadi kompos. Selain kita memperoleh pupuk organik, kita juga memperoleh lingkungan yang bersih.

Politeknik Seruyan sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Program pengabdian Masyarakat sangat diperlukan demi menunjang kebutuhan dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Politeknik Seruyan mengambil peranan penting dalam mewujudkan generasi milenial yang cinta pertanian. Data diatas menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan suatu saat kepunahan atas profesi petani. Karena profesi ini hanya dicintai petani yang umurnya sudah lanjut, jika tidak ada regenerasi maka bisa dipastikan 10 tahun yang akan datang profesi petani akan punah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi oleh dunia pertanian antara lain : Dunia pertanian identik dengan kotor, Produk pertanian mudah rusak, insentif yang dijanjikan bidang pertanian masih belum mampu menggerakkan hati pemuda Indonesia, Profesi petani dinilai tidak keren dan masi banyak lagi alasan-alasan yang membuat para pemuda Indonesia tidak tertarik terhadap profesi petani.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka perlu dilakukan pendekatan terhadap anak-anak usia dini, mengajak mereka untuk mencintai profesi petani. Sambil bermain kita kenalkan pentingnya bercocok tanam, menyediakan pangan untuk ketahanan nasional. Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah organik untuk kemudian dijadikan pupuk sebagai bahan nutrisi bagi tumbuhan. Pendekatan pertama yang dilakukan adalah anak-anak yang terdaftar sebagai Santri Darul Amin yang berlokasi di Desa Persil Raya Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Harapan yang ingin dicapai adalah setelah mengikuti kegiatan pengolahan sampah organik para santri tertarik dan akan mulai menanam sayur maupun bunga untuk keperluan keindahan di halaman dan lingkungan sekolah mereka.

METODE

Kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan selama 1 hari yaitu hari Sabtu tanggal 21 Mei 2022. Dimulai dengan memberikan pemahaman kepada santriwan/santriwati tentang manfaat kompos, cara pembuatan kompos, pentingnya bertanam untuk ketahanan pangan nasional.

Pengabdian masyarakat dilakukan, melalui beberapa tahapan yaitu:

- (1) Melakukan survey di pesantren Darul Amin di Desa Persil Raya.
- (2) Menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Mengunjungi santri yang akan menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

Materi yang disampaikan meliputi :

- (1) Perlunya bercocok tanam sebagai ketahanan pangan;
- (2) Pentingnya kompos dalam Budidaya pertanian;

- (3) Pengenalan sampah organik dan non organik;
- (4) Pembuatan kompos



Gambar 1: Memberi pemahaman pentingnya kompos



Gambar 2 : Para santri antusias mendengarkan materi yang disampaikan

Alat dan bahan:

- (1) Alat pencacah rumput
- (2) Tempat fermentasi kompos
- (3) Alat pengaduk kompos
- (4) Bakteri starter (EM4)
- (5) Terpal
- (6) Rumput Atau sayur limbah pasar
- (7) Air cucian beras
- (8) Gula merah
- (9) Pupuk kandang
- (10) Air kelapa
- (11) Air mineral

Langkah-langkah:

- (1) Memilah sampah organik dan non organik.



Anak-anak diarahkan untuk mengambil sampah organik untuk dimasukkan di tempat sampah warna hijau sementara sampah non organik dimasukkan di tempat yang lain.

- (2) Mencincang sampah organik



Pada tahap pemotongan sampah dilakukan oleh pemateri karena alat pemotongan menggunakan mesin dan sangat bahaya jika dilakukan oleh para santri, namun dengan penuh semangat para santri memperhatikan proses pemotongan sampah sampai selesai.

- (3) Proses pencampuran Em4 dengan bahan organik



Pada pembuatan kompos kali ini menggunakan EM4 sebagai bakteri starternya. EM4 dilarutkan dalam air kemudian di campur dengan bahan organik sampai merata.

- (4) Fermentasi bahan Organik



Fermentasi menggunakan barang bekas, dalam hal ini barang yang digunakan adalah bekas tempat cat tembok yang sudah dibersihkan. Setelah ditutup rapat kemudian ditempatkan pada tempat yang ternaung.

HASIL PEMBAHASAN

Santri Darul Amin rata-rata masih sekolah di tingkat Sekolah Dasar dan hanya satu siswa yang sudah Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 1. Baik santriwan dan santriwati kelihatannya penasaran terhadap pembuatan kompos, hal ini diketahui dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh sntriwan dan santriwati. Salah satu pertanyaan dari santriwati adalah bagaimana caranya agar kompos ini bisa dijual. Melihat kondisi ini bertanda mereka bisa diarahkan untuk mencintai pertanian dengan cara ditunjukkan potensi pengembangan pertanian untuk mendapat banyak keuntungan.

Anak-anak Usia Sekolah Dasar Sampai Sekolah Menengah Pertama merupakan usia emas untuk memberikan masukan-masukan yang kita inginkan. Masa-masa emas ini hendaknya tidak dibiarkan begitu saja. Kita sebagai orang dewasa hendaknya selalu mendampingi mereka agar terarah masa depannya.

Pesantren Darul Amin menyambut kegiatan ini dengan baik. Harapan mereka ada kegiatan lanjutan setelah pembuatan kompos, karena yayasan ini akan memproduksi sayur organik sebagai sarana penyediaan dana.

KESIMPULAN

Melalui pengabdian masyarakat ini santriwan/santriwati memahami betapa pentingnya manfaat kompos, selain tanamannya subur, lingkungannya juga bersih sehingga akan selalu terjaga kesehatannya. Mereka mulai mencintai dunia pertanian.

Untuk menjaga keberlangsungan dunia pertanian harus dilakukan pendekatan kepada anak-anak usia dini. Sebaiknya pendekatan anak usia dini tidak hanya dilakukan di pesantren Darul Amin Saja tetapi hendaknya bisa dilakukan di setiap sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Politeknik Seruyan sebagai perguruan tinggi mempunyai tanggungjawab untuk menjaga kelestarian alam. Karena dengan terjaganya kelestarian alam maka bumi kita juga akan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2022. *Seruyan Dalam Angka Tahun 2022*
Kabupaten Seruyan